

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan mengulas lebih dalam mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji yakni 'Pertambangan Timah : Peranan Tambang Rakyat Dalam Aspek Sosial Ekonomi di Pulau Belitung tahun 1991–2005'. Pemaparannya dimulai dari persiapan penelitian terkait dengan proses pengajuan tema penelitian hingga proses bimbingan. Terdapat bagian yang memaparkan pelaksanaan penelitian mengenai hal-hal yang berhubungan dengan tiga tahapan penulisan sejarah yang telah dilakukan oleh penulis berupa heuristik, kritik sumber dan interpretasi. Akhir dari pemaparan penulis pada bagian ini adalah mengenai laporan penelitian beserta dengan sistematika penulisan skripsi secara keseluruhan.

Metode yang dipakai oleh penulis dalam penelitian skripsi ini adalah metode historis atau metode sejarah. Seperti yang dipaparkan oleh Gottschalk (1985: 32) bahwa metode historis adalah suatu proses menguji, menjelaskan dan menganalisa secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau. Kuntowijoyo (2003: XIX) menerangkan bahwa metode sejarah dapat digunakan sebagai jalan atau petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis tentang bahan, kritik, interpretasi, dan penyajian sejarah, sedangkan Heliuss Samsuddin (2007: 17) mendefinisikan bahwa metode sejarah ialah "bagaimana mengetahui sejarah". Begitu pula dengan Garrahan (Abdurrahman, 1999: 43) yang mendeskripsikan bahwa metode sejarah merupakan seperangkat aturan yang sistematis dalam mengumpulkan sumber sejarah efektif, melakukan penilaian secara kritis dan mengajukan sintesis dari hasil – hasil yang dicapai dalam bentuk tulisan.

Lucey (Ismaun, 2005: 28) mendefinisikan bahwa metodologi sejarah adalah seperangkat sarana/sistem yang berisi asas–asas atau norma–norma, aturan-aturan, dan prosedur, metode dan

teknik yang harus diikuti untuk mengumpulkan segala kemungkinan saksi mata (*witness*) tentang suatu masa atau peristiwa, untuk mengevaluasi kesaksian (*testimony*) tentang saksi-saksi tersebut untuk menyusun fakta-fakta yang telah diuji dalam hubungan-hubungan kasualnya dan akhirnya menyajikan pengetahuan yang tersusun mengenai peristiwa-peristiwa tersebut.

Berikut langkah-langkah dalam metode historis yang dilakukan oleh penulis ketika melakukan penelitian sejarah yaitu sebagai berikut (Sjamsuddin, 2007: 85-156; Ismaun, 2005: 48-50):

1. Heuristik, merupakan sebuah tahapan atau kegiatan untuk merumuskan atau menghimpun sumber, data dan informasi mengenai masalah yang diangkat, baik yang tertulis maupun tidak tertulis (dokumen atau artefak) yang disesuaikan dengan jenis sejarah yang akan ditulis (Kuntowijoyo, 1995: 94). Heuristik berfungsi sebagai salah satu tahap awal dalam penulisan sejarah seperti mencari, menemukan, dan mengumpulkan fakta-fakta atau sumber-sumber yang berhubungan dengan kontribusi penambang timah rakyat di Belitung dalam aspek sosial dan ekonominya. Dalam hal ini penulis melakukan pencarian data-data yang berhubungan dan terkait dengan permasalahan penelitian berupa sumber tertulis maupun sumber lisan. Sumber tertulis berupa buku-buku yang relevan, dokumen-dokumen yang diterbitkan ataupun tidak, dan sumber-sumber tertulis lainnya, sedangkan sumber lisan berupa hasil wawancara dengan beberapa responden.
2. Kritik Sumber, yaitu tahap kedua dalam penulisan sejarah yang didasari oleh etos ilmiah yang menginginkan, menemukan, atau mendekati kebenaran (Bernsheim dalam Ismaun, 2005: 50). Tujuan yang hendak dicapai dalam tahap ini adalah untuk dapat memilih sumber yang relevan dengan masalah yang dikaji dan membandingkan data-data yang diperoleh

dari sumber– sumber primer maupun sekunder dan disesuaikan dengan tema atau judul penulisan skripsi ini.

3. Historiografi atau penulisan sejarah, dalam Sjamsuddin (2007: 155-156) yang tercakup dalam hal ini adalah penafsiran (interpretasi), penjelasan (eksplanasi), dan penyajiannya. Namun, Ismaun (2005: 50) membedakan sub bagian tersendiri bagi proses penafsiran (interpretasi) dan historiografi. Bagi Ismaun, interpretasi merupakan proses untuk menafsirkan fakta–fakta sejarah serta proses penyusunannya yang menyangkut seleksi sejarah. Fakta sejarah yang penulis temukan tersebut kemudian dihubungkan dengan konsep yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji yaitu mengenai kontribusi tambang timah rakyat di Belitung dalam aspek sosial dan ekonominya tahun 1991- 2005.

3.1 Persiapan Penelitian

3.1.1 Pemilihan Dan Pengajuan Tema Penelitian

Tahap awal, penulis mengajukan usul penelitian kepada Tim Pertimbangan dan Penulisan Skripsi (TPPS) yaitu Bapak Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si selaku sekretaris TPPS, dengan mengajukan tema sejarah lokal yang berjudul ‘Pertambangan Timah : Peranan Tambang Rakyat Dalam Aspek Sosial Ekonomi di Pulau Belitung tahun 1991 – 2005’. Setelah pengajuan judul tersebut disetujui oleh pihak TPPS, tahap selanjutnya melakukan rancangan penelitian dalam bentuk proposal skripsi, untuk diajukan kepada calon pembimbing skripsi I dan calon pembimbing skripsi II.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Dalam tahap ini penulis melakukan studi literatur, yaitu mengkaji dan mempelajari buku–buku, artikel, arsip dan dokumen–dokumen yang terkait dengan pokok permasalahan yang dikaji oleh penulis sebagai sumber informasi umum dalam penelitian, serta melakukan teknik wawancara sebagai sumber utama dengan beberapa narasumber, yaitu para ex-pekerja tambang timah pada dekade 1980-an serta beberapa instansi terkait, mengenai masalah yang dibahas. Selanjutnya penulis menghadirkannya dalam bentuk proposal skripsi. Proposal Skripsi ini meliputi sistematika sebagai berikut:

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Penulisan
3. Rumusan dan Pembatasan Masalah
4. Tujuan Penulisan Skripsi
5. Manfaat Penelitian
6. Tinjauan Kepustakaan
7. Metode dan Teknik Penelitian
8. Sistematika Penulisan
9. Daftar Pustaka

Rancangan penelitian yang telah dirangkai dalam bentuk proposal diajukan kepada TPPS untuk ditelaah. Kemudian setelah melakukan revisi, melalui surat keputusan TPPS No.098/TPPS/JPS/2008, seminar proposal skripsi diselenggarakan pada tanggal 12 Desember 2008 sekaligus penunjukan Dra. Murdiah Winarti, M.Hum sebagai dosen pembimbing skripsi I dan Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si sebagai dosen pembimbing skripsi II dalam penulisan skripsi ini.

3.1.3 Mengurus Perizinan

Pada tahap ini penulis berhubungan dengan lembaga–lembaga dan instansi terkait untuk memperlancar kegiatan penelitian. Surat perizinan dari Jurusan Pendidikan Sejarah kemudian diserahkan kepada bagian Akademik FPIPS agar memperoleh izin dari Dekan FPIPS yang selanjutnya diteruskan kepada pihak universitas yakni Pembantu Rektor Bidang Akademik. Adapun surat–surat pengantar dari dekan FPIPS UPI Bandung ditujukan kepada :

1. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Belitung
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Belitung Timur

Kemudian dari kedua instansi pemerintah ini, penulis direkomendasikan kepada instansi daerah yang terkait dengan judul skripsi, yakni kepada :

1. Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung
2. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Belitung
3. Dinas Pertambangan Kabupaten Belitung
4. Kepala Pengawas Produksi PT.Timah di Kabupaten Belitung Timur

3.1.4 Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Penulis melakukan persiapan instrumen untuk penelitian. Adapun instrumen atau perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian antara lain :

1. Surat izin penelitian dari Dekan FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia
2. Surat izin dari Rektor Universitas Pendidikan Indonesia

3. Surat izin dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Belitung
4. Surat izin dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Belitung Timur
5. Instrumen wawancara
6. Catatan dan alat tulis
7. Alat perekam
8. Kamera foto

3.1.5 Proses Bimbingan

Dalam tahap ini, penulis melakukan proses bimbingan dalam penulisan laporan penelitian yang dikerjakan dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II. Bimbingan ini diperlukan untuk menentukan langkah-langkah yang tepat tentang proses pengerjaan skripsi ini melalui jalan diskusi dan bertanya mengenai permasalahan yang penulis temukan di tempat penelitian sehingga diperoleh arahan dan masukan ketika penulisan skripsi.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa tahap, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber yang diperoleh, dan interpretasi (penafsiran sumber). Hal ini dibutuhkan dalam penyusunan skripsi, karena melalui fakta-fakta yang diperoleh, penulis dapat memahami permasalahan yang penulis kaji.

3.2.1 Heuristik

Tahap Heuristik ini merupakan tahapan penulis mencari sumber - sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah (Carrard, 1992:2-4; Cf.Gee, 1950:281 dalam Sjamsuddin, 2007: 86). Pengetahuan tentang sumber-sumber ini diperlukan ketika penulis akan mengklasifikasikan dan mengevaluasi sumber tersebut. Secara garis besar, sumber-sumber dapat diklasifikasikan atas peninggalan-peninggalan (*relics atau remains*) dan catatan-catatan (*records*) yang termasuk dalam sumber tertulis, sedangkan sumber lisan berupa wawancara dengan orang-orang yang menjadi penambang dan juga memahami pertambangan rakyat tahun 1991-2005.

3.2.1.1 Pengumpulan Sumber Tertulis

Penulis mencari sumber - sumber yang relevan dengan pokok masalah penelitian yang terdiri dari buku, karya ilmiah (skripsi dan tesis), dan artikel sebagai kerangka umum mengenai tema kajian. Hal ini diperoleh oleh penulis dari UPT Perpustakaan UPI, Perpustakaan ITB, dan Perpustakaan UNPAD di Bandung; Perpustakaan Kabupaten Belitung di Belitung; Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan Perpustakaan LIPI di Jakarta. Buku - buku yang diperoleh mengenai situasi sosial ekonomi mengenai tambang rakyat, sejarah Belitung, lingkungan hidup, perubahan sosial, pertambangan, sumber daya alam, dan lain sebagainya.

Buku - buku yang penulis peroleh diantaranya adalah *Dampak Kehadiran Timah Indonesia Sepanjang Sejarah* karya Sutedjo Sujitno tahun 2007, *Sejarah Penambangan Timah di Indonesia* karya Sutedjo Sujitno tahun 2007, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial* karya Astrid S Susanto tahun 1979, *Konflik di Kawasan Pertambangan Timah Bangka Belitung : Persoalan dan Alternatif Solusi* karya Iskandar Zulkarnain *et al* tahun 2005, *Pengantar Pertambangan Indonesia* yang diedit oleh Marangin Simatupang dan Sutaryo Sigit tahun 1992, *Penambangan Pasir Timah Inkonvensional (TI) Ilegal di dusun Jebu Laut Kabupaten Bangka*

Barat (tesis) karya Akhmad Wiyagus tahun 2004, *Perubahan Sosial dan Pembangunan* karya Alvin Y So dan Suwarsono tahun 2000, *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan* karya Otto Soemarwoto tahun 2004, *Manusia Dalam Konteks Sosial, Budaya Dan Lingkungan Hidup* karya Nursid Sumaatmadja tahun 2000 dan lainnya.

Buku-buku itu menjadi referensi penulis dalam mendeskripsikan tentang pertambangan timah, kondisi sosial ekonomi masyarakat secara umum, perubahan sosial dan dampak tambang timah rakyat terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, penulis juga mencari data tertulis sesuai judul skripsi yang di peroleh dari instansi – instansi terkait dan perorangan di Belitung, juga pencarian artikel di internet. Dari pencarian di internet ini penulis, banyak menemukan artikel-artikel mengenai respon masyarakat dan pemerintah terkait tambang rakyat ini, kebijakan-kebijakan pemerintah terhadap penambangan rakyat dan dampak lingkungan yang diakibatkan oleh penambangan rakyat secara umum.

3.2.1.2 Pengumpulan Sumber Lisan

Penulis menjadikan sumber lisan sebagai sumber utama dalam penelitian ini dikarenakan minimnya literatur yang membahas secara khusus mengenai peranan pertambangan rakyat dalam aspek kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Pulau Belitung pada periode 1991–2005. Proses pengumpulan sumber dilaksanakan sesuai dengan prosedur dalam penelitian sejarah, khususnya kajian sejarah lokal dengan menggunakan sejarah lisan (*oral history*) dengan teknik wawancara.

Menurut Helius Sjamsuddin, Sejarah lisan ialah ingatan tangan pertama yang dituturkan secara lisan oleh orang-orang yang diwawancara oleh penulis. Sama seperti yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo (2003 : 26-27), metode wawancara merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi secara lisan dari narasumber yang sifatnya sebagai pelengkap dari sumber tertulis. Sumber lisan dilakukan dengan cara penulis mencari pelaku yang dianggap sebagai pemberi

informasi yang relevan dengan masalah yang dikaji. Teknik wawancara dipergunakan dalam pencarian data, berdasarkan atas pertimbangan bahwa pelaku sejarah yang menjadi narasumber benar-benar mengalami sendiri peristiwa yang terjadi di masa lampau, terutama peristiwa yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini. Penulis dapat menyaring data dan fakta yang dapat diekstrapolasikan. Pengkisah dalam kegiatan ini bercerita tentang berbagai peristiwa yang dialaminya, disaksikannya, dilihatnya, bahkan dirasakannya pada masa lampau (Kartawiriaputra, 1996 : 3).

Proses perolehan data untuk penulisan ini, diawali dengan mewawancarai tokoh masyarakat yang paham dan pernah berkontribusi dalam pertambangan timah, baik itu dalam industri timah di masa lalu ataupun pertambangan rakyat di masa kini. Hal-hal yang ditanyakan pada umumnya mencakup sejarah penambangan secara umum, perkembangan penambangan timah rakyat, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Adapun tokoh masyarakat yang penulis wawancara adalah bapak Rosihan, beliau merupakan anggota masyarakat yang amat tertarik akan sejarah di Pulau Belitung dan dahulu bekerja di PT.Timah, dari narasumber ini penulis memperoleh data mengenai dampak yang ditimbulkan oleh pertambangan rakyat pada lingkungan, sosial dan perekonomian yang terjadi pada masyarakat Pulau Belitung. Selain itu juga beberapa orang pegawai di BAPPEDA, yang bekerja pada divisi sosial budaya dan divisi ekonomi, dari narasumber ini penulis mendapat data mengenai perkembangan pertambangan rakyat di Pulau Belitung dan dampaknya, juga nama-nama narasumber yang dapat diwawancara berikutnya.

Kemudian dilanjutkan dengan melakukan wawancara dengan Pengurus Asosiasi Tambang Rakyat (ASTIRA) di Belitung, dan para penambang timah. Pengurus ASTIRA yang penulis wawancara adalah Bapak Amran Said selaku ketua ASTIRA cabang Belitung yang

merekomendasikan para penambang timah yang masih menambang, selain itu beliau juga memiliki usaha sebagai pemilik modal tambang timah rakyat. Penulis memperoleh narasumber dalam wawancara dengan penambang sekitar 25 orang yang mewakili beberapa wilayah penambangan timah rakyat yang masih aktif hingga saat ini, yakni di kecamatan Tanjung Pandan, Membalong dan Dendang. Penambang timah ini ada yang memiliki modal dan bekerja di “tambang milik pribadi” dan ada pula penambang yang bekerja kepada pihak lain selaku pemilik modal. Data yang diperoleh dari hasil wawancara ini meliputi modal, hasil produksi, tenaga kerja/para penambang itu secara individual, dan lain sebagainya.

Pada umumnya wawancara dibedakan atas dua macam, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan dengan maksud supaya dapat mengontrol dan mengatur berbagai dimensi wawancara itu. Adapun wawancara tidak terstruktur sangat sedikit memberi arahan pada pewawancara tentang hakekat permasalahan umum yang ada, juga tentang pertanyaan yang diajukan terhadap mereka yang diwawancarai (Champion dan Black, 1992 : 314-315). Dalam teknis pelaksanaannya penulis menggunakan penggabungan dari kedua wawancara tersebut. Wawancara terstruktur dilakukan setelah penulis menyusun format wawancara berupa daftar pertanyaan agar dalam melakukan wawancara, informasi yang diperoleh dapat sesuai dengan permasalahan penelitian, kemudian wawancara tidak terstruktur dilakukan ketika jawaban yang diperoleh tidak sesuai dan kurang jelas sehingga ada penambahan pertanyaan sewaktu wawancara untuk memperoleh data yang lebih akurat.

3.2.2 Kritik Sumber

Kritik Sumber umumnya dilakukan terhadap sumber-sumber pertama, namun tidak menutup kemungkinan kritik ini dilakukan juga pada sumber-sumber yang lain. Hal ini dilakukan untuk menilai dan menyelidiki kesesuaian atas data yang telah penulis peroleh selama penelitian serta agar karya ilmiah ini dapat dipertanggungjawabkan. Kritik sumber menyangkut verifikasi atau pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber itu yang dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal. (Sjamsuddin, 2007 : 132). Dalam metode penulisan sejarah, kritik ini terbagi dalam kritik eksternal dan kritik internal, yang penulis deskripsikan sebagai berikut :

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak. Kritik eksternal harus menegakkan fakta dari kesaksian bahwa :

- Kesaksian itu benar-benar diberikan oleh orang ini atau pada waktu ini (*authenticity*).
- Kesaksian yang telah diberikan itu telah bertahan tanpa ada perubahan (*uncorrupted*), tanpa ada suatu tambahan-tambahan atau penghilangan-penghilangan yang substansial (*intergrity*) (Sjamsuddin, 2007: 133-134).

Kritik Eksternal yang dilakukan pada sumber tertulis hanya terbatas pada tataran siapa penulis buku tersebut, apakah penulis hidup sezaman dengan peristiwa yang ia kaji. Hal ini dilakukan untuk mengetahui berkompeten atau tidaknya pengarang menyusun sebuah buku, kemudian tahun terbit, penulis menggunakan buku-buku yang terbit dalam rentang tahun kajian penulisan skripsi, selain itu juga buku-buku yang terbit pasca tahun kajian karena yakin akan keaslian dan otentitas dari dokumen tersebut.

Sumber lisan dilakukan kritik eksternal lebih mendetail karena berkaitan dengan kevalidan data dan fakta yang akan penulis kaji, adapun yang penulis kaji yakni mengenai umur dan kesehatan narasumber, perilaku (kejujuran), kemampuan dalam tambang rakyat, dan pendidikan narasumber. Topik yang jadi fokus dalam wawancara adalah mengenai kehidupan penambang timah dilihat dari perolehan upah, tingkat pendidikan, pola hidup, dan hal-hal yang berkaitan lainnya pada tahun 1991–2005. Sjamsuddin (2007: 133) menjelaskan bahwa sebelum sumber-sumber dapat digunakan dengan aman setidaknya ada lima pertanyaan yang harus dijawab, yaitu :

- Siapa yang mengatakan itu?
- Apakah dengan satu atau cara lain kesaksian itu telah diubah?
- Apa sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya?
- Apakah orang yang memberikan kesaksian itu seorang saksi-mata (*witness*) yang kompeten, apakah ia mengetahui fakta itu?
- Apakah orang tersebut memberikan informasi yang sebenarnya?

Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa ketika mencari sumber sejarah terutama sumber lisan harus memperhatikan asal-usul narasumber yang akan diwawancara. Usia narasumber ketika peristiwa itu terjadi, kemampuan narasumber untuk memberikan informasi sebenarnya dari apa yang dialaminya, dan peranan dari narasumber dalam perkembangan pertambangan rakyat.

3.2.2.2 Kritik Internal

Kritik Internal merupakan kebalikan dari kritik eksternal, yang menguji kredibilitas dan realibilitas sumber sejarah berupa isi dari kesaksian atau testimoni sumber. Sumber yang diperoleh tersebut diuji kelayakan dan keterkaitannya dengan tema pokok skripsi, sebagaimana yang

dideskripsikan oleh sumber tertulis maupun sumber lisan, sehingga akan diperoleh fakta yang terjamin kesaksiannya dan dapat diandalkan. Dalam hal kritik internal terhadap sumber-sumber tertulis, penulis melakukan perbandingan antara fakta dan sumber-sumber tertulis antara satu dengan yang lainnya untuk menunjukkan kredibilitas dari sumber tersebut, dengan pokok bahasan masalah yang sama sesuai dengan judul penelitian sebagai kerangka pemikiran dalam penulisan skripsi.

Kritik internal dalam sumber lisan, penulis mengidentifikasi narasumber yang diwawancarai apakah ia merupakan pelaku penambangan, lalu melihat kebenaran informasi tentang jawaban yang diberikan oleh narasumber selama teknik wawancara berlangsung. Kebenaran informasi dari narasumber diperoleh dengan cara membandingkan jawaban antara narasumber satu dengan yang lain sebagai sarana kesamaan fakta di tempat penelitian dan meminimalisasi subjektivitas narasumber. Contohnya ketika penulis melakukan wawancara kepada beberapa narasumber yaitu Amran Said (40 tahun), Samsuriadi (41 tahun), Nasrun (54 tahun) mengenai awal meluasnya penambangan rakyat, proses penambangan rakyat dan dampaknya. Pernyataan tersebut memiliki kesamaan dengan yang dideskripsikan oleh Sujitno (2007: 295-296) dalam bukunya Dampak Kehadiran Timah Indonesia Sepanjang Sejarah. Hanya saja data yang disajikan oleh pengarang buku lebih lengkap terutama kebenaran informasi narasumber serta waktu terjadinya peristiwa tersebut, umumnya para narasumber yang bekerja sebagai penambang merupakan orang-orang baru dalam penambangan timah rakyat, sebagian narasumber dulunya bekerja di perkebunan lada, kelapa sawit atau sebagai nelayan.

3.2.3 Interpretasi

Dalam tahap interpretasi ini, hal pertama yang harus dilakukan adalah mengolah, menafsirkan data–data yang telah teruji kebenarannya. Fakta yang telah diperoleh kemudian dirangkai sehingga membentuk satu kesatuan yang selaras dimana peristiwa yang satu dimasukkan ke dalam konteks peristiwa–peristiwa lain yang melingkupi (Ismaun, 1992: 131). Analisis dan rekonstruksi peristiwa ini dikaitkan dengan permasalahan yang penulis kaji sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian.

Dalam proses interpretasi ini, pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan interdisipliner, dengan menggunakan bantuan ilmu–ilmu sosial yang lain untuk mempermudah analisis kajian. Ilmu–ilmu sosial lain yang penulis gunakan adalah ilmu sosiologi dan ekonomi. Pendekatan sosiologi digunakan untuk menganalisis hal berupa aspek–aspek perubahan sosial dalam kehidupan penambang timah, gaya hidup, terjadi atau tidaknya konflik di dalam masyarakat penambang. Pendekatan ekonomi digunakan untuk menginterpretasikan hal–hal mengenai peningkatan pendapatan penambang, biaya produksi, dan peranan pertambangan rakyat di Pulau Belitung pada kurun waktu 1991–2005 sehingga dapat diperoleh gambaran secara mendalam mengenai permasalahan yang dibahas.

3.3 Laporan Hasil Penelitian

Laporan Hasil Penelitian (Historiografi) merupakan akhir dari tahapan penulisan sejarah, karena ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya

pikirannya, karena menggunakan keterampilan teknis penggunaan kutipan–kutipan dan catatan–catatan, pikiran–pikiran kritis dan analisisnya karena pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan utuh. (Sjamsuddin, 2007: 156). Penelitian yang dilakukan oleh penulis, dideskripsikan dalam skripsi yang berjudul ‘Pertambangan Timah : Peranan Tambang Rakyat Dalam Aspek Sosial Ekonomi Di Pulau Belitung tahun 1991 – 2005’.

Penulisan hasil penelitian ini dituliskan sesuai dengan metoda penulisan sejarah, dan disesuaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata-1. Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yakni :

Bab I Pendahuluan

Pada Bab pertama ini, penulis menuliskan latar belakang, rumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, metode dan teknik penelitian, terakhir adalah sistematika penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini berisi deskripsi mengenai beberapa rujukan kepustakaan yang dipergunakan dalam membahas kajian skripsi ini, yang berawal dari pembahasan mengenai perkembangan tambang timah di Indonesia, lalu mengenai kebijakan pemerintah terhadap tambang rakyat dan dampak lingkungan yang timbul dari adanya tambang rakyat, serta mengenai perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat Pulau Belitung.

Bab III Metodologi Penelitian

Metodologi Penelitian merupakan tahap ketiga dari penulisan skripsi ini. Adapun yang tercantum dalam bagian ini adalah mengenai metode penelitian yang penulis pergunakan dalam

skripsi serta teknik yang digunakan dalam pencarian data penelitian. Penulis juga memaparkan proses pencarian sumber penulisan dari mulai persiapan pencarian data, pelaksanaan penelitian, dan yang terakhir adalah laporan hasil penelitian yang akan dideskripsikan pada tahap berikutnya berupa historiografi.

Bab IV Kontribusi Tambang Timah Rakyat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pulau Belitung Tahun 1991 – 2005

Pencarian data dan sumber penulisan setelah di kritik sumber secara internal maupun eksternal, lalu diinterpretasikan serta dituliskan dalam bab ini. Analisis dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai ‘Pertambangan Timah : Peranan Tambang Rakyat Dalam Aspek Sosial Ekonomi Di Pulau Belitung tahun 1991 – 2005’. Pembahasan ini mencakup gambaran umum masyarakat Pulau Belitung, perkembangan tambang timah rakyat di Pulau Belitung dalam rentang tahun 1991 – 2005, peranan pertambangan rakyat terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, dan dampak–dampak yang ditimbulkan dari adanya pertambangan rakyat pada masyarakat di Pulau Belitung.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan Saran merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi ini. Jawaban–jawaban yang penulis ajukan dalam rumusan masalah dideskripsikan dalam bab ini, serta inti dari pembahasan pada bab–bab sebelumnya. Saran dari penulis terkait dengan pembahasan penulisan skripsi dideskripsikan pula pada bab ini sehingga nilai–nilai penting dalam skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.